

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas dirinya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Tirtaraharja (2005: 37)

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap pendidikan.

Dari dua fungsi tujuan pendidikan tersebut, digambarkan bahwa pendidikan dapat menuntun dan mengarahkan setiap individu agar selalu meningkatkan kualitas dirinya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Saat ini banyak proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi.

Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik

yang lulus dari sekolah akan pintar secara teoritis akan tetapi kurang cakap dalam aplikasi.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, Standar Proses Pendidikan (SPP) memiliki peran yang sangat penting. Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6, “standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dalam arti bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru. Guru merupakan sosok yang sangat terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya merealisasikan peranannya sebagai tenaga yang profesional, kreatif dan inovatif dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang profesional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada mata pelajaran peralatan kantor, diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu

75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peralatan kantor siswa masih rendah.

Data tersebut dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Peralatan Kantor Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tahun Ajaran	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65-74	75-84	85 >	
XI AP 1	34 Siswa	75	2014/2015	21	9	4	38,2%
		75	2015/2016	23	7	4	32,3%
		Rata-rata		22	8	4	35,3%
XI AP 2	34 Siswa	75	2014/2015	19	8	7	44,1%
		75	2015/2016	23	8	3	32,3%
		Rata-rata		21	8	5	38,2%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Peralatan Kantor SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Dari tabel di atas menunjukkan persentasi siswa yang mencapai KKM pada kelas XI-AP 1 tahun ajaran 2014/2015 hanya 38,2 % (11 orang), sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan menjadi 32,3% (11 orang). Pada kelas XI-AP 2 tahun ajaran 2014/2015 siswa yang mencapai KKM sebesar 44,1 % (15 orang) dan tahun ajaran 2015/2016 sebesar 32,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya.

Menurut pengamatan peneliti, rendahnya hasil belajar peralatan kantor siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura disebabkan guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru cenderung lebih banyak menjelaskan pelajaran dengan ceramah dan mencatat di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru tanpa ada keterlibatan keaktifan siswa di dalam kelas.

Menurut hasil pengamatan peneliti dengan siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif di dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung kurang aktif dan kesulitan dalam memahami pelajaran peralatan kantor dikarenakan cara mengajar guru yang monoton dan selalu berpatokan pada buku. Dengan suasana kelas yang seperti ini, pelajaran yang didapat tidak mudah untuk diingat terlebih dapat dipahami oleh siswa.

Apabila dibiarkan terus menerus, maka dikhawatirkan kualitas belajar siswa akan semakin menurun, mengingat mata pelajaran peralatan kantor merupakan mata pelajaran produktif yang wajib dipahami siswa jurusan administrasi perkantoran. Maka dari itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru diharapkan dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa lebih mahir dalam pengelolaan peralatan kantor. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dia ajarkan, selain itu juga dapat menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan membosankan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengamati secara langsung materi yang dipelajari adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* dan Demonstrasi. Menurut Istarani (2012; 99) “model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Model pembelajaran ini baik

digunakan untuk menciptakan daya urut dan kemampuan berfikir siswa secara ringkas dan sistematis.

Menurut Roestiah (dalam Mifatul Huda, 2014) “model pembelajaran Demonstrasi (Peragaan) merupakan model mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa”. Dalam model demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa saja yang diperlukan serta bagaimana hasilnya.

Kedua model ini akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran karena pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya dapat didengar siswa, tetapi juga dapat dilihat dan dilakukan sendiri oleh siswa. Hal ini dapat menumbuhkan daya ingat yang kuat terhadap siswa karena pelajaran tersebut telah menjadi pengalaman baginya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Perbedaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P. 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

3. Siswa kurang aktif dan kesulitan dalam memahami mata pelajaran peralatan kantor.
4. Hasil belajar peralatan kantor siswa masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga sasaran yang diinginkan tercapai, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* dan Demonstrasi
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Peralatan Kantor pada ranah kognitif siswa kelas XI-AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P. 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Peralatan Kantor Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P. 2016/2017”?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peralatan kantor yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan hasil belajar peralatan kantor yang

diajar dengan model pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan khususnya pada model pembelajaran *Explicit instruction* dan model pembelajaran Demonstrasi.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi staf pengajar dan khususnya guru bidang studi peralatan kantor SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction* dan model pembelajaran Demonstrasi.
3. Sebagai bahan refrensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan Demonstrasi.